

IHSG

5.277,15

+17,13 (+0,33%)

MNC36

287,74

+0,91 (+0,32%)

INDONESIA STOCK EXCHANGE

Volume	5,1
Value	6,4
Market Cap.	5.276
Average PE	18,8
Average PBV	2,2
High—Low (Yearly)	5.324—4.176
USD/IDR	12.473
Support—Resistance	5.233 - 5.299

GLOBAL MARKET (27/01)

Indices	Point	+/-	%
DJIA	17.387,21	-291,49	-1,65
NASDAQ	4.681,50	-90,27	-1,89
NIKKEI	17.768,30	+299,78	+1,72
HSEI	24.807,28	-102,62	-0,41
STI	3.412,20	+13,68	+0,40

COMMODITIES PRICE (27/01)

Komoditas	Price	+/-	%
Nymex/barrel	45,99	+0,84	+1,86
Batubara US/ton	61,80	-0,95	-1,51
Emas US/oz	1.293,50	+14,10	+1,10
Nikel US/ton	14.790	+40	+0,27
Timah US/ton	19.305	-290	-1,48
Copper US/ pound	2,46	-0,08	-3,17
CPO RM/ Mton	2.178	+6	+0,28

Follow us on:



BIRDMsec



Bird Msec

MARKET COMMENT

Setelah sempat berada di teritori *negative* sepanjang perdagangan mengikuti pergerakan Bursa Regional, akan tetapi menjelang penutupan perdagangan terjadi tarikan terakhir menjadikan IHSG menguat sebesar +17,13 poin (+0,33%) dalam perdagangan Selasa.

TODAY RECOMMENDATION

Kombinasi mengecewakannya kinerja laporan keuangan beberapa emiten *big caps* yang mengakibatkan turunnya harga saham seperti: Microsoft -9,3% ke level \$42,66, Caterpillar -7,2% ke level \$79,85, P&G -3,4% ke level \$86,49 dan secara tidak terduga terjadi penurunan data Durable Goods Orders serta mengecewakannya data U.S. Business Investment Plans menjadi faktor DJIA turun tajam -291,49 poin (-1,65%) ditengah data positif Consumer Confidence yang naik ke level tertinggi sejak Agustus 2007 sehingga menolong DJIA membaik setelah sempat turun terendah -400 poin (-2,2%) dalam *day trade* Selasa.

Hingga Selasa 27 Januari, sekitar 24% emiten (120 emiten) yang tergabung dalam Indeks S&P 500 telah melaporkan LK Q4/2014 dimana 70,6% dari emiten tersebut melaporkan earning di atas ekspektasi (rata-rata jangka panjang tumbuh 63%), sementara 55,5% melaporkan *revenue* di atas ekspektasi (rata-rata jangka panjang tumbuh 61%).

Bukan hanya faktor kejatuhan tajam DJIA -1,65%, EIDO -1,15% dan Timah -1,48% yang perlu dipertimbangkan untuk perdagangan Rabu, tapi dari dalam negeri faktor non ekonomi yang perlu dipertimbangkan adalah perseteruan institusi penegak hukum antara KPK VS Polri yang saling serang dan berlomba menjadikan masing-masing pejabat tingginya sebagai "Tersangka" serta antara KPK VS PDI-P yang saling serang dan belum menemukan titik terang penyelesaian sehingga bukan mustahil bisa menciptakan keadaan "Darurat Politik", bahkan jika hampir semua komisioner KPK dijadikan tersangka maka akan ada pergantian komisioner KPK.

BUY: TLKM, BBRI, GGRM, ICBP, KLBF, BBNI, INDF, WIKA, WSKT, JSMR, BBKA, ADHI, SMGR

MARKET MOVERS (28/01)

Rabu Rupiah menguat di level Rp 12.473 (08.00 AM)
Indeks Nikkei Rabu turun -93 poin (08.00 AM)
Dow Jones Futures Rabu naik +11 poin (08.00 AM)

COMPANY LATEST

PT Bank Mandiri Tbk (BMRI). Perseroan menyatakan akan melakukan sekuritisasi aset tahun 2015 (semester II) ini dimana sekuritisasi aset untuk memperdalam pasar modal. Rencananya sekuritisasi aset Kredit Perumahan Rakyat (KPR) yang jumlahnya mencapai Rp750 miliar hingga Rp1 triliun dimana untuk rencana kredit KPR, kisaran 9-11 persen. Meski ada aturan loan to value atau uang muka 30 persen tidak menyurutkan ekspansi kredit KPR.

PT Indika Energy Tbk (INDY). Kemerosotan harga batubara memaksa emiten berbasis komoditas energi mengencangkan ikat pinggang. Salah satunya PT Indika Energy Tbk (INDY), yang bersiap memangkas beban dengan menahan laju ekspansi bisnis. Perseroan mengemukakan, INDY akan memangkas belanja modal atau capital expenditure (capex) pada tahun ini di bawah US\$ 100 juta dimana mayoritas dana belanja modal Indika akan mengalir untuk mendorong produksi dan pemeliharaan (*maintanance*). Tahun lalu, INDY menganggarkan belanja modal sekitar US\$ 113,5 juta. Mayoritas capex, yaitu US\$ 35 juta untuk kebutuhan ekspansi PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS), anak usaha INDY. Capex lainnya mengalir ke PT Petrosea Tbk sekitar US\$ 30,1 juta, PT Multi Tambangjaya Utama mendapatkan jatah US\$ 15 juta serta PT Tripatra memperoleh US\$ 3,8 juta. Manajemen INDY menggunakan sisa capex sebesar US\$ 29,5 juta untuk bisnis resources dan modal kerja INDY sebagai induk usaha. Namun, belanja modal INDY pada tahun lalu sepertinya tak terserap seluruhnya. Hingga akhir kuartal III 2014, INDY baru menghabiskan capex senilai US\$ 45,4 juta.

PT Smartfren Telecom Tbk (FREN). Perseroan berniat menerbitkan kembali obligasi wajib konversi. Salah satu tujuannya, memenuhi kebutuhan pendanaan FREN untuk transaksi dengan PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL). Perseroan mengatakan, pihaknya memiliki kewajiban membayar tunai sejumlah dana. Dana itu dalam rangka pembayaran atas pengambilalihan spektrum milik BTEL. Namun, dia belum mau mengungkapkan nilai transaksinya. Kelak, obligasi wajib konversi itu akan diterbitkan ke investor untuk meraih dana. Jumlahnya disesuaikan dengan nilai transaksi. Hingga September 2014, emiten telekomunikasi Grup Sinarmas ini masih mencetak kerugian. Di akhir kuartal III 2014, rugi bersih FREN Rp 939,93 miliar. Angka ini menurun dibandingkan periode sama tahun sebelumnya, Rp 1,54 triliun.

PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA). Perseroan membidik pendapatan tahun ini tumbuh 10% *year-on-year* (yoy). NRCA masih mengandalkan proyek komersial dan bangunan industri. Manajemen NRCA dalam pernyataan resminya, kemarin, memproyeksikan pendapatan tahun lalu sekitar Rp 3,27 triliun. Tahun ini, NRCA menargetkan pendapatan senilai Rp 3,6 triliun dan laba bersih Rp 230 miliar. Mayoritas pendapatan atau sekitar 74% pendapatan diperkirakan akan datang dari proyek-proyek bangunan komersial dan industri. Sedangkan, sisanya, yakni 26% berasal dari proyek-proyek infrastruktur, khususnya jalan tol. Selanjutnya, NRCA menargetkan kontrak baru sebesar Rp 4,1 triliun di tahun ini. Angka itu naik 28,39% dari kontrak baru 2014. Adapun proyek yang berhasil diperoleh NRCA pada tahun 2014 antara lain Mangkuluhur City, Apartemen Paddington Height, Soho Podomoro City serta Apartemen Ciputra World 2.

PT Golden Plantation Tbk (GOLL). Perseroan mencatatkan utang baru. Anak usaha PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) ini memperoleh pinjaman senilai Rp 26 miliar melalui anak usahanya PT Persada Alam Hijau. Pada 22 Januari, GOLL memberikan jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) atas fasilitas kredit yang diterima Persada Alam Hijau. GOLL memperoleh pinjaman tersebut dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (**BBNI**). Perusahaan berencana menggunakan dana tersebut untuk aktivitas operasional. GOLL juga baru saja mengakuisisi Persada Alam Hijau akhir tahun lalu. GOLL mengambil 99,99% kepemilikan di PAH dengan harga Rp 84,15 miliar. Emiten perkebunan ini berencana ekspansif melakukan penanaman lahan baru. Tahun ini, GOLL akan melakukan penanaman 10.000 hektar lahan baru. Sampai akhir tahun lalu, GOLL memiliki land bank seluas 50.000 hektar dengan lahan tertanam 17.000 hektar. Adapun, *yield* kebun GOLL yakni sekitar 12 ton per hektar. Lalu GOLL akan berusaha menggenjot *yield* kebunnya menjadi 16-17 ton per hektar. Tahun ini, GOLL menargetkan pertumbuhan laba 10-15% menjadi sekitar Rp 22 miliar sampai Rp 23 miliar.

PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk (TMAS). Pemegang saham pengendali TMAS, PT Temas Lestari, melepas sebagian sahamnya ke investor strategis. Sutikno Khusumo, Direktur Utama TMAS mengatakan, Temas Lestari menjual 9,18 juta saham TMAS di harga Rp 2.150 per saham. Penjualan itu dilakukan pada 16 Januari lalu. Harga saham tersebut terdiskon 2,79% dari harga penutupan perdagangan saham TMAS di hari sebelumnya, yakni Rp 2.210 per saham. Dengan transaksi itu, Temas Lestari yang mengempit 86,03% saham TMAS meraup dana Rp 19,73 miliar. Ada penawaran dari investor institusi yang berminat membeli saham TMAS. Tujuan penjualan juga untuk meningkatkan likuiditas saham. Pengendali TMAS melepas saham secara bertahap untuk meningkatkan likuiditas. Sebelumnya, Temas Lestari sudah menjual 20 juta saham TMAS di harga Rp 1.400 per saham dan meraup Rp 28 miliar. Saat ini, kepemilikan saham Temas Lestari tinggal 85,23%. Memang, kepemilikan saham publik di saham TMAS memang berkisar 14% saja. Sehingga saham TMAS kurang aktif ditransaksikan. Pada Kuartal III-2014, TMAS membukukan pendapatan Rp 1,1 triliun, naik dari periode yang sama tahun 2013 sebesar Rp 975,84 miliar. Perseroan berhasil membukukan kenaikan laba bersih yang tinggi, dari Rp 9,28 miliar di Kuartal III-2013 menjadi Rp 135,71 miliar.

COMPANY LATEST

PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA). Perseroan bakal mencari pinjaman sebesar Rp 1,2 triliun untuk membiayai belanja modal (*capital expenditure/ capex*) tahun ini. Porsi pinjaman bank dari total capex tahun ini sebesar 70% dan sisa kebutuhan capex akan dipenuhi dari ekuitas perseroan. Sesuai rencana, perseroan akan menggunakan capex untuk pembebasan lahan di Subang, pembangunan sarana dan prasarana di Kawasan Industri Suryacipta di Karawang, biaya konstruksi pembangunan SSI Tower, pembangunan konstruksi business hotel, dan renovasi Melia Hotel. Sementara itu, Perseroan menyiapkan dana sebesar Rp 3 triliun untuk membangun 40 hotel setara bintang tiga dalam lima tahun ke depan. Perseroan akan mengandalkan pinjaman bank, kas internal, dan mitra strategis untuk membiayai ekspansi tersebut.

PT Sierad Produce Tbk (SIPD). Gunung Sewu Group siap menyerap saham baru yang diterbitkan Sierad melalui penawaran umum terbatas (*rights issue*) sebanyak 63% saham. Perseroan akan menerbitkan sebanyak 2,1 miliar saham baru atau setara 69% dari modal disetor. Harga pelaksanaan sebesar Rp 520 per saham. Dengan demikian, total nilai *rights issue* tersebut mencapai Rp 1,09 triliun. Jika seluruh pemegang saham lama tidak mengeksekusi haknya, Gunung Sewu melalui anak usahanya, PT Great Giant Pineapple (GGP), akan mengambil sebanyak 1,9 miliar (63%) saham Sierad. Sedangkan PT OCBC Sekuritas Indonesia akan mengambil sisanya 189,9 juta (6,2%) saham. Terkait rencana transaksi, Perseroan telah memperoleh persetujuan dari para kreditor, yakni PT Bank Mandiri Tbk (BMRI), PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI), PT Bank Muamalat Tbk, PT Bank Bukopin Tbk (BBKP), dan PT Bank Syariah Mandiri. Sebelumnya, Perseroan telah menggelar *reverse stock* dan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (non-HMETD) dalam periode yang bersamaan. Hal itu merupakan satu rangkaian dari rencana pelaksanaan penerbitan saham baru dengan HMETD atau *rights issue*. Sesuai rencana, Perseroan melakukan penggabungan nilai nominal saham dengan rasio 10:1.

PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS). Perseroan melalui anak usahanya, PT PGAS Solution, akan bekerjasama dengan konsorsium TL Offshore Sdn Bhd dan PT Encona Inti Industri untuk membangun pipa gas Kalija. Adapun kontrak kerja sama telah diteken pada 20 Januari 2015. TL Offshore dan Encona akan melakukan pekerjaan pemasangan jaringan pipa *offshore* dan *onshore* sepanjang 200 kilometer (km). Nilai investasi proyek pipa tahap pertama diperkirakan mencapai US\$ 250 juta. Hal ini dalam rangka mendukung kebijakan pemerintah untuk pemanfaatan gas bumi bagi kebutuhan energi dalam negeri, khususnya sektor kelistrikan. Tahun ini, Perseroan menyiapkan US\$ 800 juta atau sekitar Rp 10 triliun untuk belanja modal (*capital expenditure/capex*), turun 33,3 persen dibandingkan tahun lalu sebesar Rp 15 triliun. Sesuai rencana, dana capex berasal dari kas internal. Sebanyak US\$ 400 – 500 juta dari dana capex akan digunakan untuk pembangunan pipa transmisi dan distribusi. Proyek ini bersifat *multiyears* yang bergantung pada kondisi lapangan, perizinan, kondisi pasokan gas, serta ekonomi global dan dalam negeri.

PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (HITS). Perseroan menargetkan meraih kontrak jangka panjang untuk pengangkutan semen tahun ini. Target tersebut merupakan lanjutan dari aksi divestasi saham anak usahanya, PT Humpuss Transportasi Curah (HTC), beberapa waktu lalu. Dana hasil divestasi HTC digunakan untuk menjalankan bisnis pengangkutan semen. Perseroan sebelumnya berencana mengalihkan bisnis pengangkutan batubara yang dilaksanakan oleh HTC ke bisnis pengangkutan semen. Pengalihan bisnis tersebut dilakukan untuk meningkatkan kinerja keuangan perseroan, karena Perseroan menilai bisnis batubara terlalu berisiko dan fluktuatif serta selalu merugi. Akhir tahun lalu, Perseroan melepas 30 persen kepemilikan saham HTC sekitar Rp 250 miliar. Tahun ini, Perseroan menyiapkan belanja modal (*capital expenditure/capex*) sebesar US\$ 315 juta atau setara Rp 3,7 triliun. Perseroan akan mengandalkan pinjaman bank, kas internal, dan joint operation untuk memenuhi kebutuhan capex. Sebagian besar kebutuhan akan berasal dari pinjaman bank, yaitu sebesar 80 persen dari total kebutuhan capex. Sisanya akan dibagi antara joint operation dan kas internal. Sebagian besar investasi untuk sektor bisnis gas alam cair (*liquid natural gas/LNG*) sebesar US\$ 205 juta.

PT Malindo Feedmill Tbk (MAIN). Perseroan pada tahun 2015 ini menyiapkan dana sekitar US\$ 50 juta atau sekitar Rp 600 miliar untuk belanja modal (*capital expenditure/capex*). Capex tersebut naik 20 persen dibandingkan tahun lalu Rp 500 miliar. Sesuai rencana, dana akan digunakan untuk memperbesar kapasitas produksi pabrik pakan. Perseroan berniat membangun kandang ternak dan pabrik pakan baru. Selain itu, perseroan akan mengembangkan bisnis upstream atau daging olahan. Saat ini, kapasitas terpasang pabrik olahan mencapai 7 ribu ton per tahun. Namun, kapasitas produksi yang terealisasi baru sekitar 20 – 30 persen. Hingga September 2014, kontribusi pendapatan dari penjualan daging olahan tercatat sebesar Rp 3,39 miliar, naik tipis dibandingkan periode sama tahun lalu Rp 2,53 miliar. Selama kuartal III – 2014, Perseroan mencatat penurunan laba bersih sebesar 92,5 persen, dari Rp 242,6 miliar pada kuartal III – 2013 menjadi Rp 18,5 miliar. Penurunan drastis ini disebabkan oleh pelemahan nilai tukar rupiah, yang memicu pembengkakan biaya produksi Malindo.

PT Vale Indonesia Tbk (INCO). Perseroan akan membangun dua unit pengolahan hasil tambang atau smelter dan mengalokasikan dana total US\$4 miliar setara dengan Rp50 triliun dalam kurun waktu kurang dari 10 tahun. Perseroan mengatakan rencana investasi tersebut akan terbagi ke dalam dua proyek besar yang akan digarap perseroan secara bertahap. Investasi tersebut digelontorkan setelah perusahaan asal Brasil itu memperoleh perpanjangan kontrak karya dari pemerintah hingga 2045. Perseroan mendapatkan wilayah konsesi sebesar 118.435 hektar dari sebelumnya 190.510 Ha. Perseroan juga sanggup membangun fasilitas pengolahan dan pemurnian hilir, perluasan tambang, optimalisasi tambang dan investasi infrastruktur di Sulawesi Selatan, Tengah, dan Tenggara.

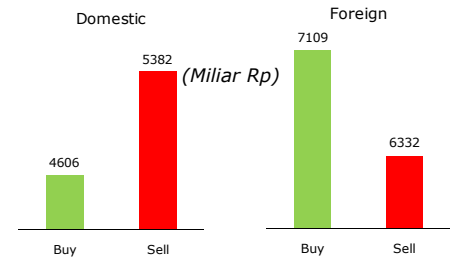
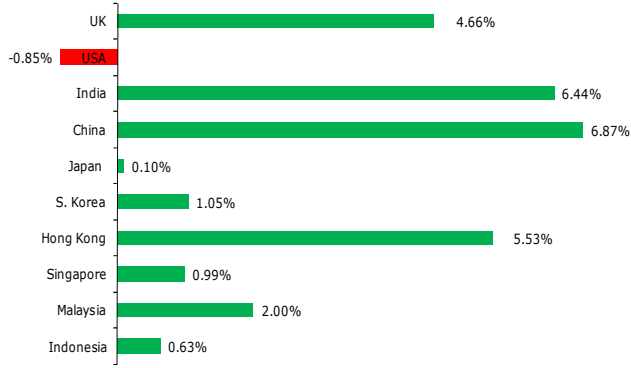
COMPANY LATEST

PT Bank Mandiri Tbk (BMRI). Perseroan optimistis pihaknya bisa mencapai pertumbuhan kredit 15-17 persen, sesuai dengan arahan Bank Indonesia. Kondisi likuiditas tahun ini akan lebih baik dibandingkan 2013 lalu, sehingga dapat lebih mendukung peningkatan penyaluran kredit. Namun, pertumbuhan kredit Perseroan pada tahun ini akan mencapai batas bawah arahan BI yakni 15 persen, karena dinilai lebih realistis. Komitmen pemerintah untuk menggenjot infrastruktur, akan membantu meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan mempengaruhi sektor bisnis lainnya. Perseroan sendiri memberikan dukungan dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi di antaranya dengan membiayai pembangunan infrastruktur Indonesia. Saat ini, Perseroan telah menyalurkan kredit ke sektor infrastruktur sebesar Rp47,25 triliun dan 40 juta dolar AS, Anggaran tersebut dialokasikan pada pembangunan pelabuhan laut, bandar udara, pembangkit listrik serta jalan tol.

PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC). Perseroan melalui anak perusahaannya PT Medco E&P Indonesia (Medco E&P) melakukan penandatanganan jual beli gas (PJBG) Block A, Aceh dan Amandemen PJBG Blok South Sumatera. Total volume pasokan gas yang ditandatangani mencapai lebih dari 200 Trillion British Thermal Unit (TBTU), setara dengan nilai kontrak penjualan gas lebih dari US\$2 miliar. PJBG ini merupakan bentuk komitmen Perseroan untuk terus mengembangkan pasar gas domestik dan memenuhi kebutuhan gas utamanya di Aceh, Sumatera Utara dan Sumatera Selatan. Pasokan gas ditargetkan akan mulai pada tahun 2017 selama 13 tahun, dengan volume gas sebesar 198 TBTU dan pasokan gas harian sebesar 58 BBTU per hari. Harga gas yang disepakati adalah US\$9,45 per Million Metric British Thermal Unit (MMBTU) pada tie-in point pipa gas Arun Belawan.

PT Kalbe Farma Tbk (KLBF). Perseroan mengungkapkan rencana mendirikan pabrik bahan baku produk berbasis bioteknologi senilai Rp400 miliar. Perseroan tengah melakukan kajian untuk menentukan lokasi dan kapasitas produksi fasilitas tersebut. Perseroan memang belum menentukan waktu pasti groundbreaking fasilitas tersebut. Namun, jika tidak bisa direalisasikan dalam tahun ini, Perseroan memastikan akan melakukannya di 2016. Pabrik ini nantinya akan menyediakan bahan baku dari sel hidup seperti manusia, hewan, dan tumbuhan. Menurutnya, potensi pasar di produk berbahan baku bioteknologi ini sangat tinggi. Hal inilah yang mendorong Perseroan berambisi memiliki pabrik tersebut. Perseroan menganggarkan Rp1,2 triliun-Rp1,5 triliun untuk belanja modal di tahun ini. Sebanyak 80% atau sekitar Rp960 miliar-Rp1,2 triliun akan digunakan untuk perluasan kapasitas pabrik. Beberapa fasilitas yang menjadi sasaran antara lain pabrik perseroan di Cikarang, Pulogadung, dan penyelesaian pabrik di Sukabumi. Sementara itu, 20% sisanya akan dipakai untuk memperluas titik distribusi. Perseroan masih mengandalkan sumber dari internal untuk mendanai ekspansi tersebut.

World Indices Comparison 2015 Year-to-Date Growth



27/01/2015 IDX Foreign Net Trading	Net Buy +647,53
Year 2015 IDX Foreign Net Trading	Net Buy +121,54

ECONOMIC CALENDER

- Japan : Small Business Confidence

Monday
26
Januari

- DVLA : RUPS
- MGNA : RUPS

- China : Industrial Profits
- USA : Durable Goods Orders
- USA : Durable Ex Transportation
- USA : Markit Composite PMI
- USA : New Home Sales
- USA : Consumer Confidence

Tuesday
27
Januari

- China : Leading Index
- USA : MBA Mortgage Applications
- USA : Federal Open Market Committee Rate Decision
- Japan : Retail Trade

Wednesday
28
Januari

- WOMF : Right Issue (27 : 20)
- AKSI : RUPS
- ISAT : RUPS

- Eurozone : Industrial Confidence
- Eurozone : Economic Confidence
- Eurozone : Services Confidence
- USA : Initial Jobless Claims
- USA : Continuing Claims
- Japan : National CPI

Thursday
29
Januari

- Japan : Housing Starts
- Eurozone : Unemployment Rate
- Eurozone : CPI
- USA : GDP
- USA : Personal Consumption
- USA : U. of Michigan Confidence

Friday
30
Januari

- CMNP : RUPS

CORPORATE ACTION

TRADING SUMMARY

TOP TRADING VOLUME			TOP TRADING VALUE			TOP GAINERS			TOP LOSERS		
Code	(Mill.Sh)	%	Code	(Bill.Rp)	%	Code	Change	%	Code	Change	%
SIAP	518	10,1	TLKM	438	6,8	VRNA	+24	+34,29	ASRM	-185	-15,42
TRAM	333	6,5	BBRI	435	6,8	PTIS	+145	+18,13	KBLM	-22	-13,92
PWON	257	5,0	ASII	338	5,3	RIGS	+34	+15,46	ERTX	-100	-12,74
KBRI	220	4,3	BMRI	267	4,2	RMBA	+65	+14,77	SOBI	-295	-11,80
CPRO	171	3,3	BBNI	250	3,9	TRAM	+14	+12,07	GSMF	-13	-11,40

DAILY TECHNICAL RECOMMENDATION

CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC	CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA						PROPERTI DAN REAL ESTATE					
ARNA	990	15	960	1005	BUY	ADHI	3630	50	3500	3710	BUY
INTP	23000	50	22488	23463	BUY	BSDE	2100	35	1963	2203	BUY
SMGR	14525	50	14088	14913	BUY	CTRA	1445	15	1355	1520	BUY
ANEKA INDUSTRI						PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI					
ASII	7825	-200	7513	8338	BOW	ACES	755	-10	715	805	BOW
BARANG KONSUMSI						PERTAMBANGAN					
AISA	2150	-15	2105	2210	BOW	ADRO	1000	20	960	1020	BUY
GGRM	58500	1400	59300	56300	BUY	INCO	3590	70	3353	3758	BUY
ICBP	14775	675	13500	15375	BUY	PTBA	11400	175	9963	12663	BUY
KLBF	1855	5	1778	1928	BUY	COMPANY GROUP					
INDF	7475	0	7325	7625	BOW	BHIT	284	0	277	292	BUY
UNVR	35525	25	34313	36713	BUY	BMTR	1850	-5	1785	1920	BOW
INFRASTRUKTUR						MNCN	2860	60	2665	2995	BUY
PGAS	5275	25	5075	5450	BUY	BABP	80	-1	78	84	BUY
TBIG	9750	-50	9475	10075	BOW	BCAP	950	5	805	1090	BUY
TLKM	2830	10	2743	2908	BUY	IATA	81	0	78	84	BOW
KEUANGAN						KPIG	1340	-5	1290	1395	BOW
BBNI	6200	100	5888	6413	BUY	MSKY	1690	-45	1570	1855	BOW
BBRI	11925	50	11675	12125	BUY						
BMRI	11075	-25	10900	11275	BOW						
BBCA	13200	50	13063	13288	BUY						
PLANTATION											
AALI	24275	750	22738	25063	BUY						
LSIP	1840	25	1768	1888	BUY						
SSMS	1675	-5	1558	1798	BOW						

Research

Edwin J. Sebayang edwin.sebayang@mncsecurities.com <i>mining, energy, company groups</i>	Head of research ext.52233
Reza Nugraha reza.nugraha@mncsecurities.com <i>cement, consumer, construction, property</i>	ext.52235
Dian Agustina dian.agustina@mncsecurities.com <i>plantation, pharmacy</i>	ext.52234
Victoria Venny victoria.setyaningrum@mncsecurities.com <i>telecommunication, tower</i>	ext.52236
Zabrina Raissa zabrina.raissa@mncsecurities.com <i>banking</i>	ext.52237
Sharlyta L. Malique Sharlyta.lutfiah@mncgroup.com <i>miscellaneous industry</i>	ext.52303

MNC Securities

MNC Financial Center Lt 14—16
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340
P. 021-29803111
F. 021-39836857

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discusses herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.

MNC Financial Center 14-16 Floor
 Jalan Kebon Sirih No. 21-27
 Jakarta 10340
 Telp : 29803111 (Hunting)
 Fax : 39836867/57
 HP. 0888 800 9138
Yelly Syofita
 branch@bhakti-investama.com

INDOVISION - Jakarta
 Wisma Indovision Lantai Dasar
 Jl Raya Panjang Z / III
 Jakarta 11520
 Telp. 021-5813378 / 79
 Fax. 021-5813380
 HP. 0815 1650 107
Denny Kurniawan
 bhaktiindovision@yahoo.co.id
 dennykurniawan78@yahoo.co.id

KEMAYORAN - Jakarta
 Jl. Landasan Pacu Utara Selatan Blok A1, Kav. 2
 Apartemen Mediterania Palace, Ruko C/OR/M
 Kemayoran, Jakarta 10630
 Telp. (021) 30044599
Ponirin Johan
 mnc.jakpus@ymail.com

OTISTA - Jakarta
 Jl. Otista Raya No.31A
 Jakarta Timur
 Telp. (021) 29360105
 FAX. (021) 29360106
Fauziah/Nadia
 Otista_msec.otista@mncsecurities.com

SURABAYA
 GEDUNG ICBC CENTER
 JL. BASUKI RAHMAT 16-18
 SURABAYA
 TELP. 031-5317929
 HP. 0888 303 7338
ANDRIANTO WIJAYA
 bhakti.sby@gmail.com
 andriantowi@yahoo.com

Bandung
 Jl. Gatot Subroto No. 2
 Bandung - 40262
 Telp No. 022- 733 1916-17
 Fax No. 022- 733 1915
 Bismar / Dimas Panji
 bandung@mncsecurities.com
 msec.mitra@yahoo.com

DENPASAR
 Gedung Bhakti Group
 (Koran Seputar Indonesia)
 Jl. Diponegoro No. 109
 Denpasar - 80114
 Telp. 0361-264569
 Fax. 0361-264563

Sentul - Bogor
 Jl. Ir. H. Djanda No. 78
 Sentul City,
 Bogor - 16810
 Telp. 6221- 87962291 - 93
 Fax. 6221- 87962294
 Hari Retnowati
 chandrajayapatiwiri@hotmail.com

Semarang_Pojok BEI
 Univ Dian Nuswantoro
 Telp. (024) 356 7010
Gustav Iskandar

Bandar Lampung
 Jl. Brigjen Katamso No. 12
 Tanjung Karang, Bandar Lampung 35111
 Tel. (0721) 251238 DEALING
 Tel. (0721) 264569 CSO
 felixkrn@gmail.com

Manado
 Jl. Pierre Tendean
 Komp Mega Mas Blok 1 D No.19
 Tel. (0431) 877888
 Fax. (0431) 876222
 msec.manado@mncsecurities.com

MANGGA DUA - Jakarta
 Arkade Belanja Mangga Dua
 Ruko No. 2
 Jl Arteri Mangga Dua Raya
 Jakarta 10620
 Telp. 021-6127668
 Fax. 021-6127701
 Wesley andry
 wesly.rajaquguk@mncgroup.com

GAJAH MADA - Jakarta
 Mediterania Gajah Mada Residence
 Unit Ruko TUD 12
 Jl. Gajah Mada 174
 Telp. (021) 63875567
 (021) 63875568
Anggraeni
 msec.gm@bhakti-investama.com

KELAPA GADING - Jakarta
 Komplek Bukit Gading Mediterania
 Jl. Boulevard BGR Blok A/12 Kelapa Gading Barat
 Jakarta Utara 14240
 Telp. 021-45842111
 Fax . 021-45842110
Andri Muharizal Putra
 yaujkt@cbn.net.id
 djatiye_yr@yahoo.co.id

Gani Djemat
 Plaza Gani Djemat, 5th Floor
 Jl. Imam Bonjol No. 76-78
 Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10310
 (021) 315 6178
Dodik

Sby-Sulawesi
 Jl. Sulawesi No. 60
 Surabaya 60281
 Telp. 031-5041690
 Fax. 031-5041694
 HP. 0812 325 2868
Lius Andy H.
 lius.ah@gmail.com
 lius_andy@yahoo.com

MALANG
 Jl. Pahlawan TRIP No. 9
 Malang 65112
 Telp. 0341-567555
 Fax. 0341-566086
 HP. 0888 330 0000
Lanny Tjahjedi
 bsmalang@gmail.com
 bsmalang@yahoo.com

MAGELANG
 Jl. Cempaka No. 8 B
 Komp. Kyai Langgeng
 Kel. Jurang Ombo, Magelang 56123
 Telp. 0293-313338
 0293-313468
 Fax. 0293-313438
 HP. 0888 282 6180
Deddy Irianto
 bhaktimgl@yahoo.com

MAKASSAR
 Jl. Lanto Dg Pasewang No. 28 C
 Makassar - Sulawesi Selatan
 Kompleks Rukan Ratulangi
 Blok. C12-C13
 Jl. DR. Sam Ratulangi No. 7
 Makassar - 90113
 Telp. 0411-858516
 Fax. 0411-858526
 Fax. 0411 - 850913
Daniel R. Marsan
 email: denicivil@gmail.com

TEGAL
 Jl. Ahmad Yani No 237
 Tegal - Jawa Tengah
 Telp. 0283 - 335 7768
 Fax. 0283 - 340 520
Tubagus Anditra/ Aprilia
 bstegal08@yahoo.com

Semarang_Pojok BEI
 Universitas Stikubank
 Telp. (024) 841 4970
Gustav Iskandar

Jambi
 Jl. GR. Djamin Datuk Bagindo No.7
 Jambi
 Telp : 0741-7554595/7075309
Jasman

SURYO - Jakarta
 Jl. Suryo No. 20
 Senopati
 Jakarta Selatan
 Telp. (021) 72799989
 Fax. (021) 72799977
Suta Vanda Syfril
 suta.vanda@bhakti-investama.com

TAMAN PERMATA BUANA - Jakarta
 Ruko Taman Permata Buana
 Jalan Pulau Bira D1 No. 26
 Jakarta 11610
 Telp. 021-5803735
 Fax . 021-58358063
Kie Henny Roosiana
 bsec.pb@gmail.com
 kieroos@yahoo.com

GANDARIA - Jakarta
 Jl. Iskandar Muda No. 9 A
 Arteri Pondok Indah (depan Gandaria City)
 Jakarta 12240
 Telp. (021) 7294243, 7294230
 Fax. (021) 7294245
A. Dwi Supriyanto
 antondwis@ymail.com

Gatot Subroto
 Gedung Patra Jasa lantai 19 suite 1988
 Jl jend Gatot Subroto kav. 32-34
 Telp. (021) 5290008
Kresna
 gatsu.mncs@mncgroup.com

MEDAN
 Jl. Karantina No 46
 Kel. Durian, Kec Medan Timur
 Medan 20235
 Telp. 061-6641905

SOLO
 Gedung Graha Prioritas Lantai 1-2
 Jl. Slamet Riyadi No.302 Solo
 Telp. (0271) 731779
 733398, 737307
 Fax. (0271) 637726
Tindawati
LY. Lenyiwati
 bcisol@yahoo.com

SEMARANG
 Rukan Mutiara Marina No. 36 Lt. 2
 Kav. 35 - 36
 Semarang
 Telp. 024-76631623
 Fax. 024-76631627
Widyastuti
 bsec_smg@yahoo.co.id

BATAM
 Komplek Galaxy No.19
 Jalan Imam Bonjol
 Batam
 Telp : 0778-459997
 Fax : 0778-456787
 HP. 0812 701 7917
Manan
 bs_batam@yahoo.com
 bs_batam@gmail.com

PATI
 Jalan HOS Cokroaminoto Gang 2 No. 1
 Pati - Jawa Tengah
 Telp (0295) 382722
 Faks (0295) 385093
Arie Santoso
 mnc.pati@gmail.com

Balikpapan
 Jl. Jend Sudirman No.33
 Balikpapan - Kaltim
 Tel. (0542) 736259
 rita.yulita@mncsecurities.com